

Pendampingan Forum Komunikasi UMKM di Kalurahan Tirtoadi, Mlati, Sleman Menuju Transformasi Digital

Unan Yusmaniar Oktiawati^{1*}, Victor Ilen Segara², Haris Aditya Mandala³, Darline Lanek⁴, Sabiha Zahratunnada⁵, Ratu Salma Bani Ismail², Maximillian Hanzel Diaz Putra³, Sela Nurhayati², Vanya Shauqia Marsha⁴, Dinda Farica Anaz⁵, Cahaya Putra Kurnia Wijaya², Intan Aprilia Arlisti², Aileen Fedora Pakasi⁴, Dania Kentari Dyanda Putri⁴, Levina Larassati Apriliana¹, Angela Anastasya¹

¹Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 24 September 2024; Direvisi: 18 November 2024; Disetujui: 02 Desember 2024

Abstract

The Tirtoadi UMKM Communication Forum (Forkom) plays a crucial role in supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kalurahan Tirtoadi. However, this organization faces various internal challenges, such as inefficient human resource management, and external challenges, such as limited access to digital markets. This mentoring activity is one of the community service programs in collaboration with the Student Work Program (KKN) of Universitas Gadjah Mada, aimed at testing the effectiveness of implementing a computerized Human Resource Information System (HRIS) in addressing internal challenges and digital transformation in improving the competitiveness of MSMEs at the local level. Through surveys and in-depth interviews, this activity found that HRIS can improve the efficiency of managing member data and organizational activities. Meanwhile, digital transformation is expected to expand market access and increase MSME revenue. The results of this activity are expected to provide policy recommendations for village governments and relevant organizations in supporting the development of digital-based MSMEs.

Keywords: Forkom; MSMEs; Community service; HRIS; Digital transformation

Abstrak

Forum komunikasi (Forkom) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tirtoadi merupakan organisasi yang berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM di Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Namun, organisasi ini menghadapi berbagai kendala internal, antara lain kurang efisiennya pengelolaan sumber daya manusia, dan kendala eksternal, seperti terbatasnya akses masyarakat terhadap pasar digital. Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bersama Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gadjah Mada (UGM) yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan sistem informasi sumber daya manusia (SISDM) terkomputerisasi dalam mengatasi kendala internal, serta transformasi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal. Melalui survei dan wawancara mendalam, kegiatan ini menemukan bahwa SISDM dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data anggota dan aktivitas organisasi. Sementara itu, transformasi digital diharapkan dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dan organisasi terkait dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis digital.

Kata kunci: Forkom; UMKM; Pengabdian masyarakat; Sistem informasi SDM; Transformasi digital

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan elemen yang krusial dalam perkembangan ekonomi pada negara berkembang (Khaskheli, dkk., 2017; Nema & Verma, 2019; Prakash, dkk., 2021).

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis korespondensi: Unan Yusmaniar Oktiawati

Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Blimbing Sari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, 55281

Email: unan_yusmaniar@ugm.ac.id

UMKM memiliki peran dalam berbagai aspek sosiokultural seperti mendukung pertumbuhan lapangan kerja dan hasil yang lebih tinggi, mendorong ekspor, serta mengentaskan kemiskinan (Nursini, 2020). Peran penting UMKM di Indonesia dapat dilihat dalam proses perkembangan ekonomi nasional. Data terbaru menyatakan bahwa di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 99% dari seluruh unit usaha, 97% lapangan kerja, dan 14% ekspor. Selain itu, UMKM dianggap sebagai motor penggerak dalam pembangunan daerah terutama di pedesaan (Arifin, dkk., 2021).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM di Indonesia dibedakan berdasarkan jumlah pekerja dan penjualan atau aset (BPK RI, 2008). Usaha mikro didefinisikan sebagai unit usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, aset kurang dari 50 juta rupiah, dan penjualan kurang dari 300 juta rupiah. Usaha kecil merupakan unit usaha dengan pekerja 5–19 orang, dengan aset 50 juta hingga 500 juta rupiah atau dengan nilai penjualan antara 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah. Usaha menengah didefinisikan sebagai usaha dengan jumlah pekerja 20–99 orang, dengan aset antara 500 juta sampai 5 miliar rupiah, atau penjualan antara 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah. Pada praktiknya, kebijakan UMKM di Indonesia lebih mengutamakan usaha mikro dan kecil karena jumlahnya relatif lebih banyak dibandingkan usaha kecil atau usaha menengah tidak terkecuali kondisi UMKM di desa (Anas, dkk., 2017).

Desa merupakan tingkat pemerintahan terendah yang memiliki otoritas untuk mengelola keuangannya sendiri (Sirajuddin, 2020). Pada umumnya, dana desa dialokasikan untuk membangun desa dan meningkatkan fasilitas serta kesejahteraan masyarakat desa. Terdapat dua konsep pendekatan dalam pembangunan desa, yakni pembangunan dari atas dan pembangunan dari bawah (Stöhr & Taylor, 1981). Pembangunan dari atas berkaitan dengan pengawasan eksternal dari pemerintahan dengan hierarki yang lebih tinggi. Pembangunan dari bawah diinisiasi oleh individu atau kelompok komunitas yang memiliki solusi inovatif, metode kontruksi, dan desain (Gao, 2016). Salah satu bentuk dari pembangunan desa dari bawah adalah munculnya kelompok atau forum UMKM pada tingkat desa. Hal ini menarik untuk diteliti karena dengan terbentuknya kelompok atau forum UMKM ini dapat memfasilitasi dan menjadi wadah bagi para pelaku UMKM pada tingkat desa.

Selama satu dekade terakhir, pembangunan desa melalui UMKM menjadi salah satu fokus proyek dari Pemerintah Indonesia (Nasir, 2017; Perguna, dkk., 2020; Ramadhani, 2020). Berkaitan dengan hal ini, Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, turut andil dan mendukung proyek pembangunan desa melalui program kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM). KKN-PPM UGM berangkat dari paradigma pemberdayaan masyarakat yang bersifat *win-win*, artinya memiliki tema yang jelas, merupakan kegiatan multidisipliner, dan memiliki nilai keberlanjutan sesuai dengan hasil dan dampak yang terukur (DPKM UGM, 2019). Pada dasarnya, program ini merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan merencanakan dan melakukan program kerja sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

KKN-PPM UGM menjadi sarana sekaligus kesempatan bagi peserta KKN-PPM Unit YO-057 Periode 2 Tahun 2023 yang berada di Kecamatan Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan empati dan kepedulian terhadap masyarakat. Tema yang diangkat dalam program ini adalah “Pendampingan Badan Usaha Milik Kalurahan Melalui Pengembangan Manajemen, Pengembangan Aplikasi, Penyusunan Laporan Keuangan, *Marketing* Melalui Youtube, *Mapping* Potensi dan Input Data Profil di Kalurahan Tlogoadi, Tirtoadi dan Sumberadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman”. Tema ini mengerucut pada pembahasan UMKM yang berada di desa tersebut.

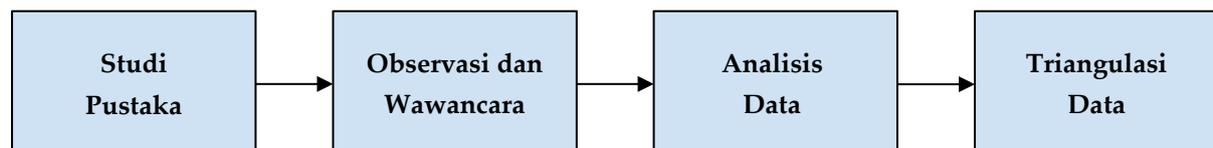
UMKM menjadi salah satu faktor krusial dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi desa di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Sleman (2023), total

terdapat lebih dari 100 ribu UMKM di Kabupaten Sleman. Forkom UMKM muncul untuk memfasilitasi pengembangan UMKM di desa. Melihat potensi dan keberadaan Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi menjadi tujuan dalam menentukan tema pada program KKN-PPM Unit YO-057 Periode 2 Tahun 2023. Forkom UMKM dinilai memiliki peran yang besar dalam menaungi urusan-urusan yang berkaitan dengan usaha perekonomian masyarakat, dalam hal ini UMKM pada tingkat desa. Meskipun forkom UMKM memiliki peran yang krusial, forkom masih menghadapi kendala baik dari aspek internal maupun eksternal. Permasalahan internal berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam kepengurusan forkom UMKM. Adapun permasalahan eksternal berkaitan dengan penerapan teknologi dalam UMKM.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi forkom, mahasiswa dan mahasiswi klaster sosial dan humaniora (soshum) berusaha untuk menggali peran Forkom UMKM Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman dalam mengatur pengelolaan UMKM. Selain itu, tulisan ini juga berusaha untuk memaparkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota forkom dan berusaha untuk memberikan solusi yang relevan. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual mengenai kondisi dan struktur forkom, sekaligus potensi UMKM yang berada di Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. [Creswell & Poth \(2016\)](#) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang bersifat induktif, menciptakan hubungan timbal balik dari berbagai faktor, memunculkan desain kategori, dan terikat pada konteks, pola, serta teori yang dikembangkan untuk memahami akurasi dan rehabilitas penelitian. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif menurut [Moleong \(2010\)](#), data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi dengan memberikan paparan dan gambaran situasi atau kondisi subjek penelitian dalam uraian naratif. Metode penelitian sebagaimana tertampil pada **Gambar 1** ini dipilih karena mempermudah dalam penyampaian kondisi dan situasi Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi.



Gambar 1. Skema alur penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka terkait UMKM di Kabupaten Sleman, lalu dikerucutkan pada tingkat Kalurahan Tirtoadi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data primer melalui tahap observasi dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi. Data primer dari penelitian ini berupa catatan tertulis, transkrip wawancara, gambar atau foto, dan perekaman audio. Tahap observasi lapangan dilakukan selama program KKN-PPM berlangsung di Kalurahan Tirtoadi. Selanjutnya, dalam melakukan tahap wawancara mendalam, dipilih tiga narasumber utama dari pengurus dari Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi.

Tiga narasumber dipilih karena memiliki akses informasi yang lebih luas terkait forkom UMKM dan kondisi perekonomian di Kalurahan Tirtoadi. Selain menjabat sebagai pengurus forkom UMKM, ketiga narasumber juga merupakan aktor atau pelaku UMKM. Proses wawancara dilakukan pada hari Rabu, 19 Juli 2023, bertempat di Kopi Embung oleh Darline Lanek dan Haris Aditya Mandala

sebagai perwakilan mahasiswa KKN-PPM UGM. Wawancara semi formal dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan sifat mengalir dan bercabang. Dalam arti lain, pertanyaan yang diajukan memunculkan pertanyaan baru sebagai bentuk respon dari jawaban narasumber. Pertanyaan inti yang diajukan dalam proses wawancara adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan UMKM di Kalurahan Tirtoadi?;
2. Apa saja peran Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi?;
3. Bagaimana struktur Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi?; dan
4. Apakah ada kendala dalam kepengurusan Forkom UMKM di Kalurahan Tirtoadi?

Selanjutnya, data yang sudah diperoleh, baik melalui studi pustaka, observasi lapangan, maupun wawancara mendalam, diolah untuk mempermudah analisa data. Dalam proses analisis data, terdapat beberapa tahapan sebelum mencapai hasil analisis. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Persiapan dan pengorganisasian data, yakni proses pengumpulan berkas rekaman wawancara dengan narasumber dan mengonversi catatan observasi ke dalam bentuk fisik.
2. Transkrip data, yakni mengubah data audio atau video menjadi teks tertulis dan dinarasikan ke dalam bentuk deskriptif.
3. Koding data, yakni proses pengklasifikasian dan reduksi data agar informasi yang ditampilkan jelas.
4. Hasil analisis, yakni temuan di lapangan yang dikaitkan dengan teori sehingga tidak keluar dari lingkup penelitian.

Tahapan terakhir dari rangkaian alur penelitian ini adalah triangulasi data. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Triangulasi data dilakukan untuk mengonfirmasi temuan penelitian, mengurangi bias, dan memberikan wawasan yang mendalam terkait subjek penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan dua cara, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur dan peran Forkom UMKM Tirtoadi

Forkom UMKM Tirtoadi merupakan struktur kepengurusan yang terdiri atas pengurus inti dan koordinator penanggung jawab setiap dusun yang telah memiliki surat keputusan (SK) secara resmi. Kepengurusan inti Forkom UMKM Tirtoadi terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara, seperti yang tertera pada **Tabel 1**. Pengurus inti forkom UMKM merupakan aktor atau pelaku UMKM yang ada di Kalurahan Tirtoadi. Forkom UMKM yang ada di Kalurahan Tirtoadi terbentuk di luar badan pemerintahan, tetapi mendapat pengawasan langsung dari pemerintah.

Tabel 1. Susunan kepengurusan Forkom UMKM Kalurahan Tirtoadi tahun 2023

Jabatan	Penanggung Jawab
Ketua forkom	Fitri
Wakil ketua	Nurhayati
Sekretaris	Sumiyati
Bendahara	Rismawati
Koordinator dusun	Koordinator masing-masing dusun

Forkom UMKM Tirtoadi berdiri pada awal tahun 2020 dan disahkan pada bulan Oktober 2022. Selama ini Forkom UMKM Tirtoadi menggali kesulitan terkait pendataan UMKM di setiap dusun yang ada di Kalurahan Tirtoadi. Pendataan UMKM secara resmi dan terstruktur dinilai penting sebagai upaya bagi masyarakat untuk mengetahui potensi daerahnya, dalam hal ini bidang UMKM. Menurut Fitri, pendataan pelaku UMKM di tiap dusun akan semakin dimudahkan jika Forkom

memiliki channel atau pihak yang dapat dijadikan sebagai penghubung dusun dengan forkom, sekaligus menjadi informan terkait segala hal yang berkaitan dengan UMKM di dusun tersebut.

Forkom UMKM Tirtoadi berperan untuk melakukan pendataan UMKM yang terdapat di Kalurahan Tirtoadi serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berpotensi mengembangkan daya jual, daya saing, dan daya tahan usaha di kancah perekonomian lokal. Dalam melaksanakan peran tersebut, forkom memfasilitasi para pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan usaha, memberikan ruang diskusi untuk meningkatkan potensi usaha, serta berperan sebagai jembatan bagi UMKM untuk menjalin kerja sama dengan kelompok UMKM lainnya. Forkom UMKM berupaya untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan meningkatkan inovasi pada pelaku UMKM di Kalurahan Tirtoadi. Beberapa program yang telah dilakukan Forkom UMKM Tirtoadi adalah peningkatan kualitas dan desain kemasan produk, pemenuhan izin usaha, dan pendampingan usaha. Apabila pelaku UMKM memiliki kesadaran tinggi serta kemauan untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih unggul, UMKM dapat menjadi sarana yang sangat menjajikan bagi masyarakat untuk hidup yang lebih sejahtera.

3.2. Diskusi dan pembahasan

Hanks (1990) dalam tulisannya menyatakan bahwa untuk tumbuh, UMKM harus mengembangkan organisasinya dengan melakukan perubahan pada struktur manajemen, perencanaan operasional, pengendalian, dan proses komunikasi. Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada UMKM yang secara umum terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wibawa, dkk., 2018). Faktor internal yang pertama, yakni kendala terkait SDM (sumber daya manusia), kendala manajemen yang menjadi titik sentral berkembangnya UMKM, dan kendala pengadopsian teknologi ke dalam usaha UMKM. Adapun faktor eksternal berupa kendala dalam pengelolaan atau manajemen SDM secara terkomputerisasi. Lebih lanjut lagi, kendala yang terjadi dalam pengelolaan SDM di UMKM secara terkomputerisasi dapat diatasi dengan tata kelola yang lebih baik, yaitu sistem informasi SDM (*Human Resources Information System – HRIS*) (Wibawa, dkk., 2018).

Sistem informasi yang terstruktur diandalkan untuk membantu pertumbuhan usaha (Raymond, 1985). Sistem informasi SDM (HRIS) dinilai sangat baik untuk diaplikasikan ke dalam perencanaan kepengurusan SDM Forkom UMKM Tirtoadi. Pengadopsian HRIS dapat meningkatkan posisi atau jabatan yang kurang tepat dan menganalisis setiap posisi pekerjaan berdasarkan jabatan dalam organisasi (Karikari, dkk., 2015). Selain itu, HRIS juga dapat memberikan wawasan mengenai kebutuhan pelatihan organisasi, memilih orang yang tepat untuk dilatih, dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan.

HRIS sebagai faktor sinergis diperlukan untuk meningkatkan hubungan antar-anggota atau karyawan guna meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi (Olughor, 2016). Dengan beralih ke HRIS, organisasi dapat menyimpan data secara lebih akurat dan cepat. Selain itu, HRIS juga akan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan di bidang SDM. Pengambilan keputusan juga harus meningkatkan kualitas SDM. Sebagai hasilnya, produktivitas anggota meningkat dan lebih efektif (Gupta, 2013). Dalam konteks ini, pengadopsian HRIS dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi forkom UMKM dan pelaku UMKM di Kalurahan Tirtoadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Fitri, Ketua Forkom UMKM Tirtoadi, Forkom UMKM terkendala dalam kepengurusan SDM dan memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi. Apabila memiliki pada kendala yang dihadapi, HRIS tepat untuk diaplikasikan pada Forkom UMKM Tirtoadi. Meskipun HRIS dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah dalam Forkom UMKM Tirtoadi, dalam penerapannya harus sejalan dengan pelatihan teknologi informasi komputer (TIK), baik kepada pengurus Forkom UMKM maupun pelaku UMKM

di Kalurahan Tirtoadi sebab Masyarakat Kalurahan Tirtoadi belum familiar dengan pemanfaatan teknologi dan aplikasi digital. Pembuatan aplikasi bisnis belum bersifat inklusif dalam menjangkau masyarakat kelas menengah ke bawah yang terkendala transisi teknologi.

Dengan adanya pelatihan TIK, pelaku UMKM dapat menerapkan transformasi digital ke dalam usahanya. Transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk mentransformasi operasi bisnis, produk, dan layanan yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi, ketangkasan, dan inovasi (Hess, dkk., 2016; Sebastian, dkk., 2020). Transformasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap inovasi usaha dan memungkinkan model usaha baru, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, serta meningkatkan pengambilan keputusan berdasarkan data (Gupta, 2013; Nambisan, dkk., 2019).

Seperti disampaikan dalam diskusi bersama forkom UMKM, perlu adanya adopsi transformasi digital dalam bisnis yang memiliki banyak manfaat pada berbagai aspek. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga menjadi landasan untuk memupuk budaya inovasi yang sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi tantangan zaman modern dan lingkungan bisnis yang dinamis (Sjachriatin, dkk., 2023). Transformasi digital pada UMKM, terutama di Kalurahan Tirtoadi, diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif produk usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

4. KESIMPULAN

UMKM di Indonesia sebagai negara berkembang sedang menuju perkembangan yang lebih besar. Keberadaan UMKM sebagai wadah komunikasi memiliki peran yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk memfasilitasi dan menyediakan lingkungan bisnis agar UMKM dapat berkembang. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah pada tingkat desa adalah hadirnya kelompok atau forum untuk memfasilitasi UMKM pada tingkat desa. Forkom UMKM Tirtoadi berperan sebagai wadah bagi UMKM yang ada di Kalurahan Tirtoadi.

Dalam menjalankan perannya, Forkom UMKM menghadapi kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal. Untuk mengatasi kendala internal Forkom UMKM Tirtoadi, sistem informasi SDM (HRIS) yang terkomputerisasi dinilai dapat menjadi solusi. HRIS dapat meningkatkan hubungan antar-anggota atau karyawan guna meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dan meningkatkan ketepatan serta efisiensi organisasi. Pengaplikasian HRIS juga harus sejalan dengan peningkatan kemampuan teknologi, baik pada kepengurusan Forkom maupun pelaku UMKM di Kalurahan Tirtoadi. Adapun faktor eksternal yang dihadapi UMKM di Kalurahan Tirtoadi dapat diatasi dengan melakukan transformasi digital dalam bisnis. Transformasi digital ini dapat meningkatkan daya saing, penjualan, dan keberlanjutan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak dari Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang telah banyak mendukung pelaksanaan kegiatan KKN UGM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, T., Mangunsong, C., & Panjaitan, N. A. (2017). Indonesian SME participation in ASEAN economic integration. *Journal of Southeast Asian Economies*, 34(1), 77–117.
- Arifin, R., Ningsih, A. A. T., & Putri, A. K. (2021). The important role of MSMEs in improving the economy. *East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(6), 52–59.

- BPK RI. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran RI Nomor 4866. Sekretariat Negara. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- DPKM UGM. (2019). *Inspiring community service*. Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada. <https://pengabdian.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/854/2019/12/Inspiring-Community-Sevices-rev-5-des-2019-ver-17-jam-15.21wib.pdf>
- Gao, Y. (2016). Top-down and bottom-up processes for rural development and the role of architects in Yunnan, China. *Buildings*, 6(4), 47.
- Gupta, B. (2013). Human Resource Information System (HRIS): Important element of current scenario. *IOSR Journal of Business and Management*, 13(6), 41–46.
- Hanks, S. H. (1990). The organization life cycle: Integrating content and process. *Journal of small business strategy*, 1(1), 1–12.
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A., & Wiesböck, F. (2016). Options for formulating a digital transformation strategy. *MIS Quarterly Executive*, 15(2), 123–139.
- Karikari, A. F., Boateng, P. A., & Ocansey, E. O. N. D. (2015). The role of human resource information system in the process of manpower activities. *American Journal of Industrial and Business Management*, 5(6), 424–431. <http://dx.doi.org/10.4236/ajibm.2015.56042>
- Khaskheli, A., Jun, Y., & Bhuiyan, M. A. (2017). M-commerce and mobile apps: Opportunities for SMEs in developing countries. *Jurnal of International Business Research and Marketing*, 2(2), 20–23. <http://dx.doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.22.3003>
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research policy*, 48(8), 103773. <http://dx.doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.018>
- Nasir, H. (2017). Penguatan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui UMKM dan koperasi dalam masyarakat pedesaan (Studi kasus: Petani madu hutan di Taman Nasional Ujung Kulon). *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 122–138.
- Nema, D. K., & Verma, T. L. (2019). Role of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs) in achieving sustainable development goals. *International Journal for Research in Engineering Application & Management (IJREAM)*, 4(12), 575–582.
- Nursini, N. (2020). Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) and poverty reduction: Empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166.
- Olughor, R. J. (2016). The relationship between human resource information system and human resource management. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(2), 501–508.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2023). Satu data UMKM Kabupaten Sleman. *Satu Data UMKM Kabupaten Sleman*. <https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal2#portfolio>
- Perguna, L. A., Irawan, Tawakkal, M. I., & Mabruri, D. A. (2020). Optimalisasi desa wisata berbasis UMKM melalui destination branding. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204–214. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13727>
- Prakash, B., Kumar, I., & Verma, J. K. (2021). Barriers and potential solutions for MSMEs in developing economies: Evidence from India. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 325–337. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.26](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.26)
- Ramadhani, T. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi kasus kelompok pembuat Kritcu BaBe di Desa Batu Belubang. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 200–210. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.31>
- Raymond, L. (1985). Organizational characteristics and MIS success in the context of small business. *MIS quarterly*, 9(1), 37–52. <https://doi.org/10.2307/249272>
- Sebastian, I. M., Moloney, K. G., Ross, J. W., Fonstad, N. O., Beath, C., & Mocker, M. (2020). *How big old companies navigate digital transformation*. Routledge.

- Sirajuddin, T. (2020). Rural development strategies in Indonesia: Managing villages to achieve sustainable development. *IOP conference series: Earth and environmental science*, 447(1), 1–10.
- Sjachriatin, E., Riyadi, S., & Mujanah, S. (2023). The effects of knowledge-oriented leadership style, digital transformation, and human resource development on sustainable competitive advantage in East Java MSMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1685–1694.
- Stöhr, W. B., & Taylor, D. R. F. (1981). *Development from above or below? The dialectics of regional planning in developing countries*. New York.
- Wibawa, J. C., Izza, M., & Sulaeman, A. (2018). HRIS (Human Resources Information System) design for small for micro, small and medium enterprises. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1).